

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 mengatur implementasi Kurikulum Merdeka. Peraturan ini menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai dasar dan struktur kurikulum yang berlaku di semua jenjang pendidikan di Indonesia, dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah. Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, adalah upaya untuk mereformasi sistem pendidikan dengan memberikan keleluasaan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Pembuatan kurikulum ini mencerminkan kebebasan berpikir. Dengan kata lain, pendidik memainkan peran utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan berdasarkan pendapat (Okpatrioka dkk., 2023). Salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Permendikbudristek No. 56/M/2022, menjelaskan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat pencapaian kompetensi dan pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Peneliti Makrifah dkk., (2023) menjelaskan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dirancang untuk mendukung kegiatan intrakurikuler dengan menekankan pada peningkatan kompetensi dan pengembangan karakter peserta didik sebagai Profil Pelajar Pancasila. Hal ini diwujudkan melalui proyek yang mengangkat isu atau masalah di kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Asiati & Hasanah (2022) berpendapat bahwa profil pelajar pancasila merupakan karakter

yang harus dimiliki peserta didik meliputi enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki tema yang telah ditentukan dalam kurikulum. Pada jenjang SD/MI dapat memilih 2 tema dalam 1 tahun untuk diimplementasikan (Kemdikbudristek, 2022). Menurut Yuliasuti dkk., (2022) berdasarkan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan, dan Kebekerjaan

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan mengangkat tema kearifan lokal. Mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada budaya lokal. Agar budaya tetap terjaga, generasi penerus perlu mengembangkan kecintaan terhadap budaya lokal, khususnya yang ada di daerah mereka sendiri. Sekolah dapat melakukan hal ini dengan memasukkan nilai-nilai kearifan budaya lokal dalam proses pembelajaran berdasarkan penelitian oleh (Rusdianti, 2024). Salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah bagaimana menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila melibatkan desain materi ajar yang menyertakan elemen-elemen proyek yang terencana dengan baik dan terintegrasi dengan kurikulum.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, didapatkan informasi bahwa selama semester pertama, proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 201/V Telanai mengangkat tema kearifan lokal dengan permainan tradisional. Berdasarkan keterangan wali kelas V proyek ini bertujuan untuk memperkenalkan dan membumikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sekaligus melibatkan mereka dalam kegiatan yang relevan dengan budaya dan tradisi setempat. Melalui proyek ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang budaya dan cara bermain permainan tradisional, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam memainkan permainan tradisional yang merupakan bagian integral dari warisan budaya daerah. Inisiatif ini diharapkan dapat memperkuat identitas budaya peserta didik serta meningkatkan kesadaran dan penghargaan mereka terhadap kearifan lokal terutama pada permainan tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V di SDN 201/V Telanai, menunjukkan bahwa tenaga pendidik di sekolah tersebut menghadapi kesulitan dalam pembuatan modul P5. Kesulitan ini terutama disebabkan oleh implementasi kurikulum merdeka yang mengintegrasikan dengan prinsip-prinsip penyusunan modul P5 berbeda dengan modul ajar. Observasi lanjutan menunjukkan bahwa banyak guru di SDN 201/V Telanai merasa belum menguasai secara mendalam teknik dan strategi pembuatan modul P5. Selain itu tenaga pendidik di sekolah tersebut juga belum memahami pemahaman mengenai P5 sepenuhnya. Tenaga pendidik di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa mereka belum pernah merancang proyek bersama dengan tenaga pendidik lainnya sebelumnya, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri.

Kurikulum Merdeka ini menuntut keterampilan guru dalam perancangan proyek yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan yang menghubungkan pengetahuan dengan aplikasi praktis. Wali kelas V di SDN 201/V Telanai mengatakan bahwa mereka tidak memiliki cukup sumber daya atau dukungan profesional untuk membantu mereka memahami dan mengimplementasikan pembuatan modul P5 secara praktis. Mereka menjelaskan bahwa untuk modul proyek ini hanya mengandalkan contoh modul P5 yang ada pada platform Merdeka Mengajar. Minimnya pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam pembuatan modul P5 juga menjadi salah satu hambatan. Pembuatan modul P5 memerlukan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dari wawancara dan observasi di SDN 201/V Telanai peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pengembangan modul P5 pada kurikulum merdeka dengan tema kearifan lokal. Hal ini dikarenakan menurut pendapat Maruti dkk., (2023) P5 memiliki potensi untuk memperkuat karakter siswa melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Salah satu tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah pemahaman para guru yang bertugas di lapangan (Hartutik dkk., 2023). Dalam pengembangan profil ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek. Dengan cara ini, diharapkan siswa di masa depan akan menjadi anggota masyarakat yang memegang nilai-nilai karakter sesuai dengan setiap sila dalam Pancasila. Selain itu pengembangan modul P5 ini nantinya diharapkan dapat menyediakan panduan praktis bagi guru, modul ini juga memudahkan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan dan karakteristik siswa. Secara keseluruhan, pengembangan modul proyek P5 kearifan lokal tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan memberikan makna yang lebih mendalam dan aplikatif.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Kelas V di Sekolah Dasar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kearifan lokal kelas V di sekolah dasar?
2. Bagaimana tingkat validitas dari modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kearifan lokal kelas V di sekolah dasar?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan dari modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kearifan lokal kelas V di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kearifan lokal kelas V di sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan kelayakan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kearifan lokal kelas V di sekolah dasar.

1.4 Spesifik Pengembangan

Berikut merupakan spesifikasi produk pengembangan modul P5 kearifan lokal kelas V dengan sekolah sasaran SDN 201/V Telanai, antara lain:

1. Penelitian mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kearifan lokal kelas V di sekolah dasar dengan aplikasi *canva* sebagai pendukung yang dimanfaatkan dalam pembuatan modul P5.
2. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kearifan lokal kelas V di sekolah dasar yang dikembangkan mengangkat materi permainan tradisional pada kehidupan sehari-hari peserta didik kelas V sekolah dasar.
3. Struktur modul rojek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kearifan lokal kelas V di sekolah dasar yang dibuat mengacu pada buku panduan pengembangan proyek penguatan pelajar Pancasila tahun 2022.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini memiliki peran penting dalam menciptakan modul P5 yang relevan, kontekstual, berkualitas tinggi, serta cocok untuk digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ini sangat penting untuk menyesuaikan dengan kemajuan kurikulum dan teknologi yang ada, sehingga materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat disajikan dengan struktur yang jelas.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Adapun asumsi dasar yang menjadi landasan dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

- a. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kearifan lokal kelas V di sekolah dasar ini dapat menjadi panduan tenaga pendidik dalam

penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) selanjutnya.

- b. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kearifan lokal kelas V di sekolah dasar ini dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran.

2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan pada pengembangan yang peneliti lakukan, diantaranya:

- a. Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kearifan lokal kelas V di sekolah dasar ini terbatas pada materi permainan tradisional kelas V di sekolah dasar.
- b. Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kearifan lokal dikembangkan untuk kelas V sekolah dasar.
- c. Penelitian ini dilaksanakan hingga pada tahap kelayakan, yang mencakup penilaian pada validitas dan kepraktisan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal yang dikembangkan.

1.7 Definisi Istilah

1. Pengembangan adalah proses peningkatan atau perbaikan produk agar menjadi lebih baik, dan lebih praktis. Ini mencakup inovasi, perbaikan berkelanjutan, dan penyesuaian untuk mencapai hasil yang optimal dalam berbagai konteks.
2. Modul proyek adalah dokumen yang mencakup tujuan, prosedur/langkah, media pembelajaran, dan penilaian/asesmen yang diperlukan untuk menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

3. Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek.
4. Modul projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu perangkat ajar yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
5. Kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan yang bersifat bijaksana dan bernilai positif yang diterima dan diikuti oleh anggota masyarakat setempat.
6. Permainan tradisional adalah aktivitas permainan yang telah ada dan berkembang dalam suatu budaya atau komunitas tertentu, seringkali diturunkan dari generasi ke generasi. Permainan ini biasanya melibatkan aturan dan cara bermain yang khas, serta sering kali mencerminkan nilai-nilai, sejarah, dan tradisi masyarakat tersebut.